

**UPAYA *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION* (FAO)  
TERKAIT KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH  
SUB-SAHARA AFRIKA 2019 - 2024**

**SKRIPSI**

**Oleh  
RAHMALIA INTANA  
NPM 21561071008**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**UPAYA *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION* (FAO)  
TERKAIT KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH  
SUB-SAHARA AFRIKA 2019 - 2024**

**Oleh  
RAHMALIA INTANA  
NPM 21561071008**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada  
Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

## ABSTRAK

### **UPAYA *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION* (FAO) TERKAIT KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH SUB-SAHARA AFRIKA 2019 - 2024**

**Oleh  
RAHMALIA INTANA**

Sub-Sahara Afrika merupakan wilayah yang menghadapi kerawanan pangan kronis akibat perubahan iklim, konflik, ketidakstabilan ekonomi, dan ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan. Kondisi ini menyebabkan tingginya angka kelaparan dan keterbatasan akses pangan pada periode 2019–2024. Sebagai organisasi internasional yang fokus pada pangan dan pertanian, FAO berperan dalam membantu mengatasi krisis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kawasan Sub-Sahara Afrika, ketahanan pangan, peran FAO, serta menganalisis strategi FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan konsep ketahanan pangan yang mencakup empat pilar untuk melihat fungsi FAO sebagai *intermediary* dan *communicator*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan fokus tahun 2019–2024. Data dikumpulkan melalui studi dokumen dari laporan FAO, publikasi PBB, jurnal, dan kebijakan negara terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FAO menjalankan berbagai strategi, seperti transformasi sistem pertanian berkelanjutan, penyediaan bantuan pangan dan benih, peningkatan produksi, serta penguatan rantai nilai pangan lokal. Upaya ini membantu masyarakat terdampak, namun belum optimal karena tingginya tingkat kelaparan, ketergantungan impor, dampak perubahan iklim, dan konflik yang masih berlangsung. Oleh karena itu, peningkatan kerja sama dan efektivitas program diperlukan untuk memperkuat ketahanan pangan di Sub-Sahara Afrika.

**Kata kunci:** FAO, Ketahanan Pangan, Sub-Sahara Afrika

## **ABSTRACT**

### **FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) ON FOOD SECURITY IN SUB-SAHARAN AFRICA 2019 – 2024**

**By  
RAHMALIA INTANA**

Sub-Saharan Africa faces chronic food insecurity caused by climate change, conflict, economic instability, and vulnerable agricultural systems, leading to limited food access during 2019–2024. As a UN agency focusing on food and agriculture, FAO plays an important role in addressing this crisis. This study aims to describe Sub-Saharan Africa, its food security conditions, FAO's role, and to analyze FAO's strategies in strengthening food security.

This study applies the four pillars of as well as the theory of international organizations to explain FAO's role as an intermediary and communicator. The research uses a qualitative descriptive method with a focus on 2019–2024. Data were collected through document studies from FAO reports, UN publications, journals, and government policies.

The findings show that FAO implemented strategies such as sustainable agriculture programs, food and seed assistance, production improvement, and strengthening local food value chains. These efforts support affected communities but remain limited due to high hunger rates, import dependence, climate shocks, and ongoing conflicts. Greater cooperation and improved program effectiveness are needed to enhance food security in Sub-Saharan Africa.

**Keywords:** FAO, Food Security, Sub-Saharan Africa



**Judul Skripsi**

**: UPAYA *FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION* (FAO) TERKAIT KETAHANAN PANGAN DI WILAYAH SUB-SAHARA AFRIKA 2019 - 2024**

**Nama Mahasiswa**

**: Rahmalia Intana**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2156071008**

**Jurusan**

**: Hubungan Internasional**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

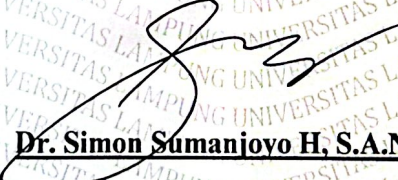
  
**Hasbi Sidik, S. IP., M.A.**

**NIP. 197912302014041001**

  
**Rahayu Lestari, M.A.**

**NIP. 198902152022032005**

**2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional**

  
**Dr. Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A.**

**NIP. 198106282005011003**



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**Hasbi Sidik, S. IP., M.A.**

**Sekretaris**

**Rahayu Lestari, M.A.**

**Penguji Utama**

**Tety Rachmawati, S.IP., M.A.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustiana Zainal, S. Sos., M.Si.**

**NIP. 197608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Desember 2025**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya asli saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran, perumusan, dan penelitian saya sendiri, dengan pengecualian arahan dari pembimbing serta penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat pihak lain yang telah dipublikasikan, kecuali jika secara jelas dicantumkan sebagai referensi dengan menyebutkan nama penulisnya dan mencantumkannya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, dan jika di kemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaian atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan gelar sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 12 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,



Rahmalia Intana

2156071008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rahmalia Intana, lahir di Bumitinggi pada 04 Juli 2003, sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Tito Rifaldi dan Ibu Yulita Hartini, Penulis menempuh pendidikan formal di SDN 01 Bojong Barat, SMPN 09 Kotabumi, dan SMAS PGRI Kotabumi.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Sarjana (S-1) Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) Wilayah Barat. Selama menjalani masa studi, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik serta berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh kampus. Melalui program tersebut, penulis memperoleh kesempatan untuk melaksanakan magang di Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) Kota Bandar Lampung, yang memberikan pengalaman kerja nyata di lingkungan pemerintahan. Selain itu, penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di Desa Jabung, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur



## **MOTTO**

**“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”**

(QS. Ghafir 40 : 44)

*“Whether good or bad, will always be to live for the hope of it all”*

(J)

*“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”*

(Rachel Venya)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan segala kerendahan hatiku

**Kupersembahkan skripsi ini kepada :**

**Kedua orang tuaku tercinta**

**Bapak Ahmad Tito dan Ibu Yulita**

Yang selalu menjadi penyemangat, sandaran terkuat serta tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan juga motivasi bagi penulis untuk tetap bertanggung jawab dan tidak menyerah dalam menjalani hidup, meski merepotkan dan belum menjadi apa apa, semoga Tuhan beri hari, dimana, padaku kau kan tuai segala bentuk Bahagia.

Dan untuk Almamater tercinta :

**Universitas Lampung**

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadhirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Besar, atas setiap berkah, rahmat dan karunia-Nya dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul **Upaya *Food and Agriculture Organization* (FAO) Terkait Ketahanan Pangan di Wilayah Sub-Sahara Afrika 2019-2024** dari awal hingga selesai. Skripsi ini berguna sebagai pemenuhan syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih sebanyak-banyaknya kepada setiap pihak yang telah membantu memberikan masukan, saran, do'a dan semangat kepada penulis, yaitu:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan nikmat-Nya: kesehatan, kesempatan, kelancaran, serta kebahagiaan dalam proses ini.
2. Ibu Prof. Dr. Ana Gustiana Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan FISIP Universitas Lampung.
3. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N.,MPA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung
4. Bang Hasbi Sidik, S. IP., M.A. , selaku Dosen Pembimbing Utama untuk segala bimbingan, arahan, kritik, maupun saran, waktu, tenaga dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Mba Rahayu Lestari, M.A. ,selaku Dosen Pembimbing Pendamping untuk segala bimbingan, arahan, kritik maupun saran, waktu, tenaga dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Mba Tety Rachmawati, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembahas atas kritikan maupun saran, waktu, tenaga yang telah diberikan terhadap skripsi ini.
7. Jajaran Dosen FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Hubungan Internasional, yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat.



8. Seluruh Staf dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya Staf Jurusan Hubungan Internasional
9. Cinta Pertamaku, Ayahanda Ahmad Tito Rifaldi, terimakasih telah menjadi tiang yang kokoh dan menjadi teladan yang luar biasa, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan untuk sebuah nafkah supaya hidup penulis selalu nyaman dan tidak dalam kesulitan ketika mengeyam pendidikan sampai ke tingkat ini, terimakasih sudah mengusahakan kehidupan yang terbaik bagi penulis dan memberikan contoh untuk menjadi seseorang yang selalu bertanggung jawab penuh atas pilihan hidup, terimakasih sudah membimbing, memberikan cinta, do'a, pengorbanan yang tulus, serta kasih sayang dan juga dukungan tak terhingga sehingga penulis bisa berada di titik ini, semoga Ayahku tercinta sehat, panjang umur dan bahagia selalu
10. Pintu Surgaku, Ibunda Yulita Hartini, terimakasih atas segala pengorbanan yang tulus, terbaik tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, terimakasih sudah berkorban membimbing dan memberikan cinta, tak kenal lelah mendo'a kan penulis siang dan malam supaya penulis selalu dilindungi dan dikelilingi oleh orang orang baik, terimakasih sudah selalu mengiri jalan hidup penulis selama 22 Tahun ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan juga meraih gelar sarjana, ribuan terimakasih pun mungkin tak sebanding dengan pengobanan ibu yang selama ini selalu membersamai hidup penulis, semoga ibuku sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
11. Kepada Kakak, Adik serta Kakak Iparku, Abu Hanifah Al-Aziz, Padilah Ramadhan, Faeyza Gaffi Manaf, Lisa Melani, terimakasih dukungan uang dan waktu yang kalian berikan kepada penulis selama penulis sedang menjalani perkuliahan ini, semoga kita selalu akur dan dijauhkan dari perkelahian supaya keluarga kita senantiasa tetap harmonis.
12. Sahabatku, Chytia Ike Ratu Ardila, S.Hub.Int, terimakasih telah menjadi rumah dan tempat pulang ternyaman penulis saat di perantauan, dibalik kata kata pedas yang selalu dilontarkan satu sama lain ada hati malaikat yang selalu siap menyediakan bahu untuk bersandar dan hadir tanpa syarat di kala suka maupun duka, terimakasih telah menjadi sahabat yang tidak hanya ada

saat tawa mengisi hari, tetapi juga saat air mata menemani malam, atas telinga yang selalu siap mendengar, atas nasihat dan motivasi yang sering kali datang tepat saat penulis paling membutuhkannya, kehadiran sahabatku ini telah memberi warna, kekuatan dan semangat tersendiri dalam perjalanan panjang ini.

13. Sahabatku Fiqri Qurahman, Reihan Arafu Suris, Raffi Putra, Revaldo Alwi, Naila Anisa Shaliha, terimakasih sudah kebersamaan proses dan juga partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan juga meyakinkan penulis dikala keraguan datang dan selalu membutuhkan pilihan.
14. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Zuliyan Wahyu Dinata, terimakasih banyak telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis, memberikan dukungan, berkontribusi banyak dalam penyelesaian skripsi ini, baik tenaga, materi maupun waktu kepada penulis, terimakasih atas segala kesabaran dan waktu yang telah diberikan, melewati segala suka maupun duka, menjadi tempat berbagi keluh kesah tanpa batas dan memberikan banyak pengalaman berharga bagi penulis, terimakasih sudah selalu mendukung, menghibur dan menyaksikan setiap tangisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas, penulis berharap semoga seseorang yang baru saja penulis sebutkan ini bahagia selalu dan tidak pernah berhenti untuk menjadi versi terbaik bagi dirinya sendiri.
15. Teman-teman SD, SMP, SMA, Dilah Berlian Permata, Leony Octaviani Yusuf, Revi Mariska, Monalisa Aulia, Milda Shintia, terimakasih atas dukungan yang sedari dulu kalian berikan kepada penulis, semoga persahabatan kita senantiasa selalu terjalin hingga akhir waktu.
16. Kepada teman-teman kost putih yang senantiasa selalu bersama hingga saat ini, Yessy Zaskia Darwis, Sulistianingsih, Illona Wisessa, terimakasih sudah memberikan tumpangan tempat tidur disaat penulis sedang stress di masa masa akhir perkuliahan, semoga kalian juga sukses selalu.
17. Kepada teman-teman seperjuangan di jurusan Hubungan Internasional Angkatan 2021, terimakasih atas segala cerita dan juga pelajaran hidup yang penulis rasakan selama masa perkuliahan ini.

18. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi supaya tetap bertahan di pilihan yang sulit.
19. Teman-teman KKN Desa Jabung Periode 2 tahun 2024, Vedisya, Aurora, Echi, Sulis, Risna, Fathan, Dyas, Rafki, terimakasih atas segala kenangan indah yang penulis belum pernah rasakan sebelumnya selama 40 hari lamanya.
20. Untuk orang-orang yang pernah kebersamaan dengan penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan nama-namanya, terimakasih telah hadir di kehidupan penulis entah itu sebagai kenangan ataupun pembelajaran.
21. Terimakasih untuk tahun 2025 yang memberikan banyak pelajaran manis dan pahit bagi penulis, semoga pelajaran tersebut menjadi pengalaman yang tidak terlupakan di sepanjang kehidupan penulis kedepannya.
22. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Rahmalia Intana, saya sendiri, atas kerja keras dan semangatnya, terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri untuk menyelesaikan studi ini sampai selesai, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, perasaan ingin menyerah, bahkan kehilangan orang-orang yang sangat disayangi ketika menjalani studi ini, terimakasih ya Rahmalia Intana, sudah berani memilih, memilih mencoba, memilih untuk belajar dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan.

Bandar Lampung, 12 Desember 2025

Rahmalia Intana

2156071008



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	6
2.2 Landasan Konseptual.....	9
2.2.1 Konsep Organisasi Internasional.....	9
2.2.2 Konsep Ketahanan Pangan.....	10
2.3 Kerangka Pemikiran .....	11
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	13
3.2 Fokus Penelitian .....	13
3.3 Jenis Data .....	14
3.4 Sumber Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6 Teknik Analisis Data .....	16
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>18</b>
4.1 Gambaran Umum .....	18
4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis Wilayah Sub-Sahara Afrika .....	18
4.1.2 Kondisi Ekonomi Wilayah Sub-Sahara Afrika .....	21
4.2 Ketahanan Pangan Wilayah Sub-Sahara Afrika ( 2019-2024 ).....	24
4.2.1 Kondisi Aktual Kelaparan di Wilayah Sub-Sahara Afrika (2019-2024).....	28
4.3 <i>Food and Agriculture Organization</i> (FAO).....	30
4.3.1 Strategi FAO Dalam Upaya Mengatasi Krisis Pangan Di Sub – Sahara Afrika ( 2019 – 2024 ).....	37
4.4 Transformasi Sistem Pertanian Berkelanjutan .....	38
4.4.1 Penguatan Rantai Nilai Pangan Lokal .....	39
4.4.2 Respons Krisis dan Pembangunan Ketahanan .....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan .....	44
5.2 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>Tabel 4.1</b> Indikator Kerawanan Pangan di Sub-Sahara Afrika (2019-2024) .....	27
<b>Tabel 4.3</b> Program FAO dalam Penguatan Sistem Pangan Lokal .....	41



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran Penelitian.....	12
<b>Gambar 4.1</b> Letak Wilayah Benua Afika .....	20
<b>Gambar 4.2</b> Peta Wilayah Negara Terdampak krisis pangan .....	30
<b>Gambar 4.3</b> Logo Organisasi Internasional FAO .....	37

**DAFTAR SINGKATAN**

BBC	: <i>Brithis Broadcasting Corporation</i>
CH	: <i>Cadre Harmonise</i>
DRC	: <i>Democratic Republic of the Congo</i>
ECOWAS	: <i>Economic Community of West African States</i>
FAO	: <i>Food Agriculture Organization</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
GRFC	: <i>Global Report on Food Crises</i>
IPC	: <i>Integrated Food Security Phase</i>
JME	: <i>Join Child Malnutrition Estimates</i>
SSA	: <i>Sub-Saharan Africa</i>
UN	: <i>United Nations</i>
UNICEF	: <i>United Nations Childern's Fund</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketahanan pangan merupakan isu global yang mendapat perhatian besar, khususnya di negara-negara berkembang di Sub-Sahara Afrika yang kerap dilanda kekeringan dan konflik sehingga menghadapi tantangan serius dalam pemenuhan pangan (BBC, 2017). Menurut Food and Agriculture Organization (FAO), ketahanan pangan adalah kondisi ketika setiap individu memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang aman, bergizi, dan cukup untuk menjalani hidup yang sehat dan aktif, yang mencakup aspek ketersediaan, akses, stabilitas, dan pemanfaatan pangan (FAO, 2015). Oleh karena itu, Sub-Sahara Afrika menjadi salah satu wilayah yang paling rentan terhadap krisis pangan yang memengaruhi produksi dan distribusi pangan (Marantika, 2024).

Sub-Sahara Afrika mencakup sekitar 49 negara yang terbagi dalam sub-wilayah Afrika Barat, Timur, Tengah, Selatan, serta negara kepulauan seperti Madagaskar, Seychelles, dan Tanjung Verde, dengan karakteristik geografis dan budaya yang sangat beragam, mulai dari savana dan pegunungan hingga hutan hujan tropis dan wilayah gurun (Britannica, 2025). Meskipun kawasan ini hanya menyumbang sekitar 4,00 persen emisi gas rumah kaca global, negara-negara di Sub-Sahara Afrika merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak perubahan iklim (Marantika, 2024).

Negara-negara di Sub-Sahara Afrika sangat bergantung pada sektor pertanian, yang menyumbang sekitar 17–25 persen PDB di sebagian besar negara serta menyerap sekitar 60 persen tenaga kerja, terutama di wilayah pedesaan (World Bank, 2021). Keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi menyebabkan pertanian tradisional tetap menjadi aktivitas ekonomi utama masyarakat di kawasan

ini (FAO, 2022). sehingga sektor pertanian memegang peranan krusial dalam kehidupan sosial dan ekonomi Sub-Sahara Afrika.

Meskipun sangat bergantung pada sektor pertanian, Sub-Sahara Afrika menghadapi berbagai kendala struktural dan lingkungan yang meningkatkan kerentanan terhadap krisis ketahanan pangan (Dahiri, 2021). Perubahan iklim, khususnya peningkatan frekuensi kekeringan dan perubahan pola curah hujan, telah menurunkan produktivitas pertanian berbasis hujan serta memengaruhi sektor tanaman dan peternakan (Said et. al., 2023). Dampak ini tercermin dalam peristiwa kekeringan parah di Namibia pada tahun 2019 yang memengaruhi lebih dari 257.000 orang dan menyebabkan kematian 64.000 ternak, sehingga memperlihatkan besarnya risiko iklim terhadap sistem pangan kawasan tersebut (Putri & Hakiki, 2022).

Lebih dari 70 persen penduduk Sub-Sahara Afrika bergantung pada pertanian tradisional sebagai mata pencaharian, namun keterbatasan teknologi menyebabkan produktivitas pertanian tetap rendah. Kondisi ini, yang diperparah oleh perubahan iklim, tekanan ekonomi, ketidakstabilan sosial-politik, dan konflik, mengakibatkan rendahnya produksi pangan serta kenaikan harga, sehingga meningkatkan kerawanan pangan di kawasan tersebut (Huss-Ashmore, 2019).

Pada tahun 2022, sekitar 868 juta penduduk Sub-Sahara Afrika mengalami kerawanan pangan sedang hingga parah, dengan lebih dari sepertiganya berada pada kondisi parah, di tengah populasi kawasan yang mencapai 1,27 miliar jiwa (Omer, 2024), (O'Neill, 2025). Krisis ini berdampak serius pada anak-anak, dengan sekitar 21 juta balita mengalami malnutrisi akut, serta diperburuk oleh kekeringan ekstrem dan konflik di negara-negara seperti Somalia (Saputri, 2024). Ketergantungan pada impor pangan juga meningkat, tercermin dari impor sekitar 520 ribu ton pasta tomat pada 2021 senilai sekitar USD 500 juta, yang memperlihatkan tingginya ketergantungan Afrika pada pasokan pangan luar negeri (id.cncannedfoods, 2024).

Pada periode 2018–2020, rasio ketergantungan impor sereal Sub-Sahara Afrika mencapai sekitar 29,6 persen, tertinggi di dunia, jauh melampaui Asia yang hanya 8,03 persen, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga pasokan sereal kawasan ini berasal dari impor (Mo Ibrahim Foundation, 2022). Sejalan dengan itu,

nilai impor pangan Afrika meningkat tajam dari USD 7,9 miliar pada 1993–1995 menjadi sekitar USD 43,6 miliar pada 2018–2020, dengan negara-negara Sub-Sahara Afrika saja mengeluarkan sekitar USD 43 miliar pada 2019 untuk impor pangan (Wudil et. al., 2022). Tingginya ketergantungan ini meningkatkan kerentanan terhadap guncangan harga global, tercermin dari lonjakan harga pangan pokok rata-rata sebesar 23,9 persen pada 2020–2022, yang sebagian besar ditransmisikan dari kenaikan harga internasional ke pasar domestik (Okou et. al, 2022).

Krisis pangan di Sub-Sahara Afrika telah menarik perhatian komunitas internasional, khususnya Food and Agriculture Organization (FAO) sebagai organisasi utama yang berperan dalam penanganan ketahanan pangan global. FAO melaksanakan berbagai strategi, program kemanusiaan, dan kerja sama kebijakan untuk membantu negara-negara yang rentan terhadap kelaparan dan malnutrisi akut di kawasan tersebut (Widianingrum et. al., 2023). Mengingat keterbatasan kapasitas pemerintah setempat, peran FAO menjadi semakin penting dalam upaya penanggulangan krisis pangan di Sub-Sahara Afrika (Andini, 2024).

FAO menjalankan berbagai program seperti distribusi pangan, peningkatan produksi pertanian, dan pemberdayaan masyarakat untuk membantu wilayah Sub-Sahara Afrika yang terdampak krisis pangan (Widianingrum et. al., 2023). Peningkatan produktivitas pertanian sebesar 1 persen diketahui berkorelasi dengan kenaikan ketahanan pangan sebesar 0,8–1,2 persen (Darwanto, 2020). sehingga intervensi FAO berpotensi signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan. Oleh karena itu, peran FAO menjadi krusial dalam mendorong solusi berkelanjutan dan akses sumber daya yang lebih adil di kawasan tersebut (Berroukche, 2024).

Meskipun FAO telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi krisis pangan di Sub-Sahara Afrika, hasilnya masih belum optimal. Data prevalensi kekurangan gizi menunjukkan bahwa pada 2019 sekitar 19,06% penduduk mengalami kelaparan, meningkat menjadi 20,65% pada 2020 dan 21,6% pada 2021. Kenaikan ini menunjukkan bahwa satu dari lima penduduk di kawasan tersebut belum memperoleh asupan energi yang cukup untuk hidup sehat. Situasi ini diperparah oleh konflik, ketidakstabilan ekonomi, serta dampak perubahan iklim seperti banjir besar di Nigeria dan Chad. Selain itu, tingginya ketergantungan terhadap

impor pangan dan keterbatasan akses pangan meningkatkan risiko kelaparan dan kekurangan gizi.

Kondisi tersebut mencerminkan lemahnya ketahanan pangan akibat gangguan produksi pertanian, ketersediaan air, degradasi lahan, serta kurangnya kebijakan adaptasi iklim dan tingginya kerentanan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, meskipun FAO telah berupaya memperkuat ketahanan pangan, diperlukan kerja sama lintas sektor yang lebih efektif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di Sub-Sahara Afrika dan diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Bagaimana upaya strategi FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub Sahara Afrika ?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat di rincikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan krisis pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika
2. Menganalisis upaya FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub Sahara Afrika.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian dan kajian dalam bidang ilmu Hubungan Internasional, terutama dalam kajian organisasi internasional dan ketahanan pangan.



2. Manfaat Praktis: peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan di kalangan akademisi Hubungan Internasional, stakeholders, dan seluruh masyarakat luas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Sebagai acuan dan sumber informasi bahan penelitian, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik masalah yang akan diteliti. Terdapat lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik peran organisasi internasional terhadap ketahanan pangan.

**Penelitian pertama** peneliti menggunakan jurnal yang berjudul *“peran FAO sebagai organisasi internasional dalam menangani masalah krisis kelaparan di Sahel pada tahun 2013-2015”*, yang ditulis oleh Widianingrum et. al., (2023), dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif, penelitian ini menggunakan konsep hak asasi dan keamanan manusia yang dimana hak pangan merupakan hak fundamental yang ada pada manusia. Pada jurnal ini menunjukkan peran FAO yang penting dalam meningkatkan ketahanan pangan di Sahel dengan mengalirkan pendanaan dan bantuan langsung yang bernilai 23,2 juta USD di tahun 2013 dan 14,4 juta USD pada tahun 2014 untuk mendukung produksi pangan dengan menyokong pertanian dan peternakan. jurnal ini relevan dengan penelitian penulis, penelitian ini mengkaji bagaimana peran FAO sebagai organisasi internasional dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengatasi kelaparan dengan berbagai program bantuan serta kerjasama internasional yang mengarah ke strategi FAO dalam menangani permasalahan ketahanan pangan, pada penelitian ini ditemukan peran FAO yang menjadi bukti nyata menjadi perantara dalam mengatasi krisis pangan di Sahel dengan perantara pemberian bantuan melalui pendanaan besar, distribusi bantuan, serta komunikator dan kerja sama multilateral dalam menangani krisis di Sahel, hal ini penting bagi membantu peneliti dalam melihat pola kerja sama FAO dalam menangani krisis pangan di Sahel.

**Penelitian Kedua** yaitu berjudul “*Strategi Food And Agriculture Organization (FAO) Dalam Mengatasi Krisis Pangan Akibat Cuaca Ekstrem Di Sub-Sahara*”, yang ditulis oleh Rofiyana Sri Marantika dan Mohamad Dzikie Aulia Al Farauqi (Marantika, 2024b). Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan konsep interdependensi dan *transnational and interstate interactions*, yang dimana konsep ini menekankan peran organisasi internasional dan aktor non-negara dalam menciptakan kerja sama global dalam mengatasi permasalahan lintas negara, termasuk ketahanan pangan. Pada jurnal ini membahas ketimpangan yang terjadi di wilayah Sub Sahara Afrika, yang dimana Sub Sahara Afrika merupakan daerah yang paling sedikit menyumbang emisi global namun memiliki dampak yang besar pada perubahan iklim ditambah rendahnya infrastruktur dan teknologi yang menjadi rentang terkena krisis pangan. Temuan pada jurnal ini ialah strategi FAO dalam menangani Krisis pangan, FAO melakukan pendekatan regional dan juga berkolaborasi dengan lintas sektor. Jurnal ini relevan dengan penelitian penulis yang dimana melihat kerangka strategi FAO yang berkesinambungan hingga 2021, sebagai landasan sejarah untuk melihat efektivitas strategi FAO pada periode yang akan diteliti (2019–2024).

**Penelitian ketiga** ditulis oleh Ani Khoirunnisa dan Christina Lisa Wibowo (Khoirunnisa & Wibowo, 2021). Jurnal yang berjudul “*Peran FAO (Food and Agriculture Organization) dalam upaya menanggulangi masalah krisis pangan di Republik Afrika Tengah tahun 2015-2017*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan konsep *Human security* dan Organisasi Internasional. Dalam jurnal ini lebih menonjolkan mengenai adanya konflik internal dalam pemerintahan Republik Afrika Tengah yang menyebabkan naiknya harga pangan dalam negeri, keadaan sosial masyarakat berdampak pada terjadinya krisis pangan. Pada jurnal ini ditemukan keterlibatan FAO (Food and Agricultural Organization) dalam mengintervensi dan menyelesaikan permasalahan krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah, Penelitian ini menjadi acuan bagi penulis mengenai hadirnya FAO dalam membantu permasalahan pangan yang terjadi di Afrika Tengah.

**Penelitian keempat** berjudul “*Sustainable agriculture and food security in Africa: The role of innovative technologies and international organizations*”, yang

ditulis oleh Ademola A. Adenle, Karin Wedig, dan Hossein Azadi (Adenle et. al., 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur sistematis dari 1980-2018, dalam kerangka teori, penelitian ini menggunakan difusi teknologi dan konsep peran organisasi internasional, jurnal ini membahas mengenai permasalahan ketahanan pangan dan produktivitas pertanian di wilayah Sub Sahara Afrika yang disebabkan ketergantungan terhadap teknologi konvensional serta ketimpangan akses terhadap inovasi teknologi baru, jurnal ini menjelaskan secara komprehensif mengenai peran organisasi internasional yang krusial dalam meningkatkan ketahanan pangan di Afrika dengan fokus ke teknologi inovatif dan pendekatan agro-ekologis seperti FAO dan CGIAR. Jurnal membantu penulis dalam memahami mengenai strategi teknologi FAO & CGIAR yang relevan di periode yang penulis teliti

**Penelitian terakhir** merupakan penelitian yang membahas mengenai situasi krisis pangan di Afrika yang terus berkelanjutan, jurnal ini ditulis oleh Abdelkrim Berroukche dengan judul *"Factors Aggravating Food Insecurity And Its Impact on Human Health in Africa"*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif berbasis literatur dan konsep *Human Security*, *Sustainable Food Systems* dan *Health Impact of Food Insecurity* pada penelitiannya. penelitian ini mengkaji mengenai situasi krisis pangan di Afrika yang belum terlepas dari bencana kemanusiaan, Berroukche menganalisa dan menemukan faktor yang memperburuk situasi Krisis pangan di Afrika, dan dampaknya yang jangka Panjang meliputi, social ekonomi, fisik, psikologis, penyakit dan stress. Penelitian ini membantu penulis dalam memahami analisis empiris tentang faktor-faktor yang menjadi tantangan FAO di wilayah Sub-Sahara serta mengumpulkan informasi terkait situasi yang berkepanjangan di Afrika dan mengaitkannya dengan intervensi dari FAO untuk melihat perubahan penurunan angka krisis pangan yang terjadi (Berroukche, 2024).

Dari kelima penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan topik, konsep dan teori penelitian yang membahas mengenai ketahanan pangan dan keterlibatan organisasi internasional, Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai wawasan tambahan dan bahan referensi untuk melakukan pembaruan penelitian. Perbedaan atau pembaruan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada

subjek penelitian yaitu FAO dan fokus strategi FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub Sahara Afrika. Pemilihan wilayah Sub Sahara Afrika sendiri dikarenakan daerah ini rawan terkena krisis pangan yang disebabkan berbagai faktor serta melihat bagaimana strategi FAO khusus di wilayah Sub Sahara Africa dalam meningkatkan ketahanan pangan.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Konsep Organisasi Internasional**

Konsep organisasi merupakan turunan dari teori liberalism, teori liberalism merupakan teori yang ada dalam hubungan internasional yang menekankan pada pentingnya Kerjasama antar institusi internasional maupun norma, yang dimana hal ini ditujukan untuk mencapai kesejahteraan dan kestabilan global. Menurut Robert Keohane (1995) dalam tulisannya “*international Institutions: Two Approaches*” Keohane merasa optimis mengenai relevansi pada organisasi internasional. Yang dimana, organisasi internasional juga sangat penting dalam memfasilitasi kerja sama antar negara dan menjaga perdamaian dan keamanan. Hal ini didukung oleh pernyataan Wishart Biddle & J.Biddle (1965) yang mengemukakan peran organisasi internasional dalam membantu pihak lain, hal ini dibedakan menjadi dua fungsi yaitu :

1. Sebagai perantara (*intermediary role*), organisasi internasional memainkan peran krusial dalam menghubungkan sumber daya global dengan kebutuhan lokal, terutama di wilayah rentan seperti Sub-Sahara Afrika. Peran ini mencakup tiga fungsi utama: mobilisasi dana, koordinasi distribusi bantuan, dan penguatan kapasitas lokal. Misalnya, FAO tidak hanya mengumpulkan dana dari negara donor tetapi juga mengalokasikannya secara strategis untuk program ketahanan pangan di daerah rawan kelaparan. Tanpa peran intermediasi ini, bantuan internasional seringkali terfragmentasi dan tidak tepat sasaran akibat kurangnya mekanisme koordinasi yang efektif.
2. Sebagai komunikator (*communicator role*), organisasi internasional memainkan peran vital dalam menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat ditindaklanjuti untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat global maupun lokal. Peran ini menjadi semakin krusial di era disinformasi, di mana data yang valid dan analisis berbasis bukti diperlukan untuk merespons

tantangan kompleks seperti krisis pangan, perubahan iklim, dan konflik sosial serta politik.

### 2.2.2 Konsep Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan ialah sebuah keadaan dimana keadaan semua orang memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi yang konsisten terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi yang memenuhi kebutuhan dan preferensi makanan setiap orang untuk dapat hidup aktif dan sehat. Hal ini meliputi empat pilar utama yaitu ketersediaan di tingkat nasional, aksesibilitas di tingkat rumah tangga, pemanfaatan di tingkat individu, dan stabilitas sebagai pilar waktu yang mempengaruhi semua tingkatan (Peng & Berry, 2019). Dapat ditarik Kesimpulan bahwa ketahanan pangan tidak hanya mengenai produksi pangan, namun juga mengenai akses dan keamanan makanan juga, definisi ini menjelaskan ketahanan pangan lebih luas dari yang dipikirkan.

Pada konsep ini penulis akan menggunakan konsep ketahanan pangan menurut FAO, FAO mendefinisikan ketahanan pangan merupakan kondisi semua orang setiap saat, memiliki akses dari fisik, sosial, maupun ekonomi terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi yang dimana dapat memenuhi kebutuhan gizi dan preferensi makanan mereka guna menjalani kehidupan yang aktif dan sehat (ESCAP, 2009). Menurut FAO konsep ketahanan pangan memiliki empat pilar utama yaitu:

1. *Food Availability*, hal ini mengacu kepada ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang memadai, yang dimana dapat dikelola melalui produksi lokal atau impor, serta dapat juga melalui bantuan pangan.
2. *Food Acces*, pada bagian ini dimaksudkan kepada akses individu terhadap sumber daya yang memadai, serta hak untuk mendapatkannya makanan yang cocok untuk diet bergizi. Hak disini didefinisikan sebagai serangkaian aset yang dapat dikendalikan oleh seseorang, dengan mempertimbangkan pengaturan hukum, politik, ekonomi, dan sosial masyarakat tempat mereka tinggal, termasuk hak-hak tradisional seperti akses ke sumber daya umum.



3. *Utilization*, penggunaan makanan melalui gizi yang cukup, udara bersih, sanitasi, dan perawatan kesehatan untuk mencapai keadaan kesejahteraan gizi di mana semua kebutuhan fisiologis terpenuhi.
4. *Stability*, Agar pangan aman, populasi, rumah tangga, atau individu harus memiliki akses terhadap pangan yang cukup setiap saat. Stabilitas ini menjadi sangat krusial karena wilayah tersebut rentan terhadap fluktuasi pasokan pangan akibat cuaca ekstrem, ketidakstabilan politik, dan ketergantungan pada impor. Untuk memperkuat argumen ini, penelitian oleh Peng & Berry (2019) dalam *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* menjelaskan bahwa stabilitas ketahanan pangan memerlukan pendekatan holistik, termasuk diversifikasi sumber pangan, penguatan sistem pertanian lokal, dan kebijakan yang mendukung adaptasi iklim. FAO sendiri telah menerapkan program seperti pengembangan pertanian berkelanjutan dan sistem peringatan dini untuk membantu masyarakat Sub-Sahara Afrika mengantisipasi dan menanggapi krisis pangan (FAO, 2022). Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur dan teknologi masih menghambat upaya ini. Dengan demikian, stabilitas ketahanan pangan di Sub-Sahara Afrika membutuhkan kerja sama lintas sektor dan dukungan internasional yang berkelanjutan untuk mengatasi akar masalah kerentanan pangan di wilayah tersebut

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menggambarkan alur logis mengenai upaya FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika periode 2019–2024. Penelitian diawali dengan adanya krisis ketahanan pangan global yang menjadi isu internasional dan mendorong keterlibatan berbagai aktor, termasuk organisasi internasional.

Krisis tersebut berdampak signifikan terhadap kondisi kerawanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika, yang ditandai oleh tingginya angka kelaparan, malnutrisi, ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, ketegangan sosial dan politik, serta dampak perubahan iklim. Kondisi ini menjadikan Sub-Sahara Afrika sebagai salah satu kawasan paling rentan terhadap krisis pangan global. Dalam merespons situasi tersebut, FAO berperan sebagai organisasi internasional yang

menjalankan fungsi sebagai *intermediary* dan *communicator*. FAO berfungsi sebagai perantara dalam menyalurkan bantuan, pendanaan, dan program pembangunan pertanian, serta sebagai komunikator dalam menyediakan data, rekomendasi kebijakan, dan koordinasi antar aktor internasional dan nasional.

Selanjutnya, peran FAO tersebut diwujudkan melalui dua aspek utama. Pertama, strategi FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan, yang meliputi transformasi sistem pertanian berkelanjutan, penyediaan bantuan pangan dan benih, peningkatan kapasitas produksi, serta penguatan rantai nilai pangan lokal. Kedua, efektivitas upaya FAO terhadap ketahanan pangan, yang dianalisis untuk menilai sejauh mana strategi dan program FAO mampu mengurangi kerawanan pangan serta meningkatkan ketahanan pangan di Sub-Sahara Afrika.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara krisis pangan, peran FAO sebagai organisasi internasional, strategi yang dijalankan, serta hasil atau dampak yang dihasilkan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran Penelitian

**Sumber:** diolah oleh peneliti

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran FAO sebagai organisasi internasional dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika yang terdampak krisis pangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui pengumpulan dan analisis data empiris yang relevan dengan objek kajian. Fokus penelitian diarahkan pada penggalian informasi yang memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi dan bentuk intervensi yang dilakukan oleh FAO di Sub-Sahara Afrika. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan dan konteks yang melingkupinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena Upaya strategi FAO dalam meningkatkan ketahanan pangan di Sub Sahara Afrika. Peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran FAO sebagai organisasi internasional dalam upayanya meningkatkan ketahanan pangan di Sub Sahara.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen dan website resmi lainnya untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan objek penelitian yang diangkat (Creswell, 2018). Peneliti berfokus membahas strategi FAO yang berupaya dalam kerjasama ketahanan pangan di wilayah Sub Sahara Afrika pada tahun 2019 -2024. Pemilihan wilayah Sub Sahara Afrika yang menjadi urgensi global terhadap krisis kelaparan yang terjadi,

memberikan kontribusi peran FAO dalam intervensinya di Sub Sahara Afrika terhadap ketahanan pangan.

### 3.3 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian data sekunder dalam mengumpulkan data. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sebelumnya telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain (Creswell, 2018). Data sekunder tersebut mencakup laporan resmi dari organisasi internasional, publikasi akademis berupa jurnal ilmiah, serta berita dari media terpercaya yang melaporkan perkembangan terbaru terkait ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika. Salah satu sumber utama adalah laporan tahunan FAO, seperti *The State of Food and Agriculture* (2022), yang memberikan data komprehensif tentang kondisi ketahanan pangan global, termasuk tantangan dan program yang diimplementasikan di Sub-Sahara Afrika. Laporan ini dapat diakses melalui dan menjadi dasar untuk memahami strategi FAO dalam menangani krisis pangan. Selain itu, data dari World Bank dan United Nations juga digunakan, misalnya, statistik ketergantungan impor pangan dan dampak perubahan iklim pada sektor pertanian di Sub-Sahara Afrika, yang dapat ditemukan dalam publikasi World Bank (2021) dan laporan Mo Ibrahim Foundation (2022).

### 3.4 Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan jenis sumber data, yaitu data sekunder, untuk menganalisis strategi Food and Agriculture Organization (FAO) dalam memperkuat ketahanan pangan di Sub-Sahara Afrika periode 2019–2024. Data primer diperoleh langsung dari dokumen resmi FAO yang tersedia secara online, termasuk laporan tahunan <https://www.fao.org/annual-report/en/>, kerangka strategis <https://www.fao.org/strategic-framework/en/>, serta berbagai program khusus untuk Afrika yang dipublikasikan melalui kantor regional FAO untuk Afrika <https://www.fao.org/africa/en/>.

Untuk melengkapi analisis, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya seperti publikasi utama FAO termasuk laporan *The State of Food Security and Nutrition in the World*

<https://www.fao.org/publications/sofi/en/>, database statistik FAOSTAT <https://www.fao.org/faostat/en/>, serta inisiatif khusus seperti program Hand-in-Hand <https://www.fao.org/hand-in-hand/en/>. Peneliti juga merujuk pada dokumen dari organisasi mitra FAO seperti Bank Dunia <https://www.worldbank.org/en/region/afr/publication>, serta artikel-artikel ilmiah dari jurnal terindeks.

Dalam proses verifikasi data, peneliti menerapkan metode triangulasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan PBB <https://africa.un.org/> dan Uni Afrika <https://au.int/en/documents>. Data juga diverifikasi melalui FAO Country Profiles <https://www.fao.org/countryprofiles/en/> dan dilakukan analisis temporal untuk memastikan konsistensi data.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun pengumpulan data dalam konteks Peran FAO ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Studi Pustaka, merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data melalui buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan media- media resmi yang relevan dengan topik penelitian. dalam Pengumpulan data, penulis mengumpulkan data melalui, web berita, artikel ilmiah, media sosial, publikasi resmi, serta laporan tahunan yang membahas terkait kerjasama FAO di wilayah Sub Sahara dalam ketahanan pangan.
2. Studi Dokumentasi, yaitu peneliti mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen dan website resmi lainnya untuk mendapatkan informasi dan data yang relevan dengan objek penelitian yang diangkat (Creswell, 2018). Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui laman resmi United Nation dan media lokal di negara wilayah Sub Sahara Afrika yang dapat mendukung. Penulis juga menggunakan data yang bersumber dari publikasi resmi pemerintah dan media internasional mengenai informasi bentuk bantuan FAO dan ketercapainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data merupakan sebuah tahapan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya peneliti menginterpretasikan data tersebut dengan teori atau konsep terkait yang diakhiri dengan penarikan Kesimpulan (Creswell, 2018). Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang tersedia sehingga tercipta informasi yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut (Miles et. al., 2014):

1. Tahapan Kondensasi Data Di tahap awal ini peneliti melakukan pemadatan data dengan cara memilih, meringkas dan memfokuskan data pada hal-hal yang relevan dengan objek penelitian. Secara khusus, dalam penelitian ini penulis memfokuskan data-data terkait dengan program kerja FAO dalam menangani bencana kelaparan yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber jurnal, website maupun media sosial. Dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran yang jelas terkait peran FAO sebagai organisasi internasional yang akan disajikan dalam tahapan selanjutnya. Melalui tahapan kondensasi data, peneliti dapat meringkas hasil pengumpulan data dan menyajikannya dalam bentuk pola pembahasan dan mengkategorikan data yang telah dikumpulkan.
2. Tahapan Penyajian Data Di tahap ini data yang telah dipadatkan menjadi terorganisir dan terkompresi sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan lebih kritis. Penulis menyajikan data dalam bentuk uraian, gambar atau tabel yang relevan dengan teori peran organisasi internasional dan ketercapaian ketahanan pangan. Melalui tahapan ini diharapkan data yang disajikan akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menghindari ambiguitas. Adapun penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data berupa teks yang memuat informasi penting terkait aktivitas FAO di wilayah Sub Sahara Afrika yang diambil dari berbagai sumber seperti website resmi, journal, Annual reprot dan sosial media. Kemudian peneliti melakukan proses kurasi data teks secara cermat untuk memastikan bahwa data yang



dikumpulkan merupakan informasi yang relevan dan akurat untuk digunakan dalam penelitian.

3. Tahapan Penarikan Kesimpulan di tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan tujuan untuk melihat hasil dari penelitian yang dilakukan. Adapun kesimpulan yang terbentuk secara ringkas akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti untuk melihat keterkaitan antar variabel secara lebih jelas dan membantu dalam penyusunan narasi yang runtut terkait dengan peran strategi FAO dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub Sahara Afrika.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa krisis ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural, seperti perubahan iklim ekstrem, konflik berkepanjangan, ketidakstabilan ekonomi, serta tingginya ketergantungan terhadap impor pangan. Kondisi tersebut menimbulkan keterbatasan akses pangan, meningkatnya angka kelaparan, dan melemahnya kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Dalam situasi tersebut, FAO sebagai organisasi internasional memiliki peran yang signifikan melalui penerapan berbagai strategi yang berfokus pada peningkatan produksi pangan, pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan sistem pertanian berkelanjutan, dan pengembangan rantai nilai pangan.

Upaya FAO selama periode 2019–2024 menunjukkan kontribusi positif, terutama melalui program bantuan pangan, penyediaan benih, peningkatan kapasitas petani, serta dukungan teknis dan edukasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat terdampak. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa upaya FAO belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan besar seperti rendahnya infrastruktur pendukung pertanian, kerentanan sosial-ekonomi, serta dampak perubahan iklim yang terus meningkat dan sulit diprediksi. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan efektivitas program FAO memerlukan kerja sama lintas sektor, komitmen pemerintah lokal, serta dukungan berkelanjutan dari komunitas internasional untuk memperkuat ketahanan pangan di Sub-Sahara Afrika secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Perkembangan dan kemajuan kinerja FAO pada periode 2019–2024 disampaikan secara resmi melalui laporan tahunannya, khususnya *The State of*

Food Security and Nutrition in the World (SOFI) serta The State of Food and Agriculture, yang memberikan informasi dan penilaian mengenai kemajuan program FAO dalam menurunkan angka kelaparan, meningkatkan hasil pertanian, dan memperkuat ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberlanjutan dan efektivitas intervensi FAO sangat bergantung pada integrasi antara kebijakan global, dukungan nasional, dan partisipasi masyarakat lokal agar tujuan penghapusan kelaparan di Sub-Sahara Afrika dapat tercapai secara lebih stabil dan berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Strategi *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Sub-Sahara Afrika (SSA), beberapa aspek dapat dikembangkan lebih mendalam untuk memperkaya temuan dan rekomendasinya. Pertama, penelitian dapat memperkuat analisis konteks lokal dengan membandingkan studi kasus dari beberapa negara yang mewakili sub-region berbeda, seperti Afrika Barat, Tengah, Timur, dan Selatan, untuk memahami variasi tantangan dan respons terhadap program FAO. Pendekatan partisipatif, seperti wawancara dengan petani, pemangku kebijakan lokal, dan penerima manfaat, akan memberikan perspektif langsung dari lapangan dan memperkaya data kualitatif. Selain itu, integrasi faktor budaya dan kearifan lokal dalam analisis dapat membantu mengevaluasi sejauh mana program FAO selaras dengan praktik pertanian tradisional yang sudah ada.

Kedua, kerangka teori penelitian dapat diperluas dengan memasukkan pendekatan multidisiplin, seperti teori pembangunan berkelanjutan atau ekonomi politik, untuk menganalisis tidak hanya dampak jangka pendek tetapi juga keberlanjutan program dalam konteks perubahan iklim dan dinamika global. Konsep resiliensi juga perlu dijelaskan lebih rinci, termasuk bagaimana komunitas lokal beradaptasi dengan guncangan seperti konflik atau bencana alam. Rekomendasi kebijakan dapat dibuat lebih implementatif dengan menyertakan contoh keberhasilan program serupa di wilayah lain, serta menekankan kolaborasi dengan sektor swasta untuk pengembangan teknologi terjangkau, seperti irigasi tetes atau penyimpanan pasca panen. Pendekatan berbasis gender juga penting

untuk disoroti, mengingat peran krusial perempuan dalam pertanian di SSA yang seringkali menghadapi keterbatasan akses sumber daya.

Teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan, sehingga penelitian dapat merekomendasikan pemanfaatan inovasi digital, seperti aplikasi pemantauan harga pangan atau prakiraan cuaca, serta pertanian presisi berbasis data. Namun, implementasinya harus disertai pelatihan dan pendampingan agar petani dapat mengadopsinya secara efektif. Sistem monitoring dan evaluasi program FAO juga perlu diperkuat dengan indikator yang lebih terukur, tidak hanya dari sisi produksi tetapi juga dampaknya pada nutrisi dan stabilitas ekonomi rumah tangga. Melibatkan pihak ketiga, seperti akademisi atau LSM lokal, dalam evaluasi akan memberikan penilaian yang lebih objektif.

Di tingkat global, penelitian ini dapat berkontribusi pada advokasi kebijakan yang lebih adil, seperti reformasi perdagangan pangan atau peningkatan kerja sama regional melalui Uni Afrika. Kesadaran publik tentang krisis pangan di SSA juga perlu ditingkatkan melalui kampanye yang menyoroti keberhasilan dan tantangan yang tersisa. Untuk penelitian lanjutan, pendekatan longitudinal dapat diterapkan untuk memantau dampak program dalam jangka panjang, sementara studi komparatif dengan organisasi lain seperti WFP atau AfDB dapat memberikan wawasan tentang model intervensi yang paling efektif. Dengan memperdalam analisis dan memperluas rekomendasi, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis tetapi juga panduan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mewujudkan ketahanan pangan yang inklusif dan berkelanjutan di Sub-Sahara Afrika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. H., Mohamed, A. A., & Mohamed, F. H. (2024a). Enhancing food security in sub-Saharan Africa: Investigating the role of environmental degradation, food prices, and institutional quality. *Journal of Agriculture and Food Research*, 17, 101241. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101241>
- Abdi, A. H., Mohamed, A. A., & Mohamed, F. H. (2024b). Enhancing food security in sub-Saharan Africa: Investigating the role of environmental degradation, food prices, and institutional quality. *Journal of Agriculture and Food Research*, 17, 101241. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101241>
- Abdullahi, A. M., Kalengyo, R. B., & Warsame, A. A. (2024). The unmet demand of food security in East Africa: Review of the triple challenges of climate change, economic crises, and conflicts. *Discover Sustainability*, 5(1), 244. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00381-5>
- Adenle, A. A., Wedig, K., & Azadi, H. (2019). Sustainable agriculture and food security in Africa: The role of innovative technologies and international organizations. *Technology in Society*, 58, 101143. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.05.007>
- Ahmed, S. A., Cruz, M., Go, D. S., Maliszewska, M., & Osorio-Rodarte, I. (2016). How Significant Is Sub-Saharan Africa's Demographic Dividend for Its Future Growth and Poverty Reduction? *Review of Development Economics*, 20(4), 762–793. <https://doi.org/10.1111/rode.12227>
- Andini, P. (2024). *Krisis Pangan di Yaman dan Afrika Timur Halaman 1—Kompasiana.com*. Krisis Pangan di Yaman dan Afrika Timur. [https://www.kompasiana.com/putiandini3194/6728d474c925c44c273ff9b2/krisis-pangan-di-yaman-dan-afrika-timur?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/putiandini3194/6728d474c925c44c273ff9b2/krisis-pangan-di-yaman-dan-afrika-timur?utm_source=chatgpt.com)  
Diakses pada 12 Desember 2025
- BBC. (2017). *Kekeringan dan kelaparan di Somalia, lebih dari 100 orang tewas—BBC News Indonesia*. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39171494?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.bbc.com/indonesia/dunia-39171494?utm_source=chatgpt.com) Diakses pada 25 Desember 2025

- Belshaw, H. (1947). The Food and Agriculture Organization of the United Nations. *International Organization*, 1(2), 291–306. <https://doi.org/10.1017/S002081830000607X>
- Berroukche, A. (2024). Factors aggravating food insecurity and its impact on human health in Africa. *Hrvatski časopis zdravstvenih znanosti*, 4(2), 54–60. <https://doi.org/10.48188/hczz.4.2.3>
- Bjornlund, V., Bjornlund, H., & Van Rooyen, A. (2022). Why food insecurity persists in sub-Saharan Africa: A review of existing evidence. *Food Security*, 14(4), 845–864. <https://doi.org/10.1007/s12571-022-01256-1>
- Britannica. (2025). *Sub-Saharan Africa / Countries, Number, Map, Population, & List | Britannica*. <https://www.britannica.com/place/sub-Saharan-Africa>
- Campomanes, F., Marshall, M., & Nelson, A. (2024). A method for estimating physical and economic food access at high spatial resolution. *Food Security*, 16(1), 47–64. <https://doi.org/10.1007/s12571-023-01404-1>
- Chakona, G., & Shackleton, C. M. (2018). Household Food Insecurity along an Agro-Ecological Gradient Influences Children's Nutritional Status in South Africa. *Frontiers in Nutrition*, 4, 72. <https://doi.org/10.3389/fnut.2017.00072>
- Cleland, J., & Machiyama, K. (2017). The Challenges Posed by Demographic Change in sub-Saharan Africa: A Concise Overview. *Population and Development Review*, 43(S1), 264–286. <https://doi.org/10.1111/padr.170>
- Creswell, J. W. (2018). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Sixth edition). Pearson.
- Dahiri, D. (2021). Masalah dan Kendala Dukungan APBN dalam Sektor Pertanian: Telaah Literatur. *Jurnal Budget : Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 6(2). <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i2.109>
- De Prosopo, M. (2024). Mediation Hub or Active Agent? FAO's Commitment to Rural Welfare During Its First Thirty Years. *Journal of World History*, 35(3), 469–498. <https://doi.org/10.1353/jwh.2024.a935013>
- Diedhiou, A., Bichet, A., Wartenburger, R., Seneviratne, S. I., Rowell, D. P., Sylla, M. B., Diallo, I., Todzo, S., Touré, N. E., Camara, M., Ngatchah, B. N., Kane, N. A., Tall, L., & Affholder, F. (2018). Changes in climate extremes



- over West and Central Africa at 1.5 °C and 2 °C global warming. *Environmental Research Letters*, 13(6), 065020. <https://doi.org/10.1088/1748-9326/aac3e5>
- Edwards, D. P., Sloan, S., Weng, L., Dirks, P., Sayer, J., & Laurance, W. F. (2014). Mining and the African Environment. *Conservation Letters*, 7(3), 302–311. <https://doi.org/10.1111/conl.12076>
- ESCAP. (2009). Sustainable Agriculture and Food Security in Asia and the Pacific. *United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (ES- CAP)*, 30.
- FAO (Ed.). (2015). *Meeting the 2015 international hunger targets: Taking stock of uneven progress*. FAO.
- FAO. (2022). *The State of Food and Agriculture*. Publications. <https://doi.org/10.4060/cd2616en>
- Food and Agriculture Organization. (1960). *The Forestry Chronicle*, 36(2), 169–170. <https://doi.org/10.5558/tfc36169-2>
- Frelat, R., Lopez-Ridaura, S., Giller, K. E., Herrero, M., Douchamps, S., Djurfeldt, A. A., Erenstein, O., Henderson, B., Kassie, M., Paul, B. K., Rigolot, C., Ritzema, R. S., Rodriguez, D., Van Asten, P. J. A., & Van Wijk, M. T. (2016). Drivers of household food availability in sub-Saharan Africa based on big data from small farms. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(2), 458–463. <https://doi.org/10.1073/pnas.1518384112>
- Gebrechorkos, S. H., Taye, M. T., Birhanu, B., Solomon, D., & Demissie, T. (2023). Future Changes in Climate and Hydroclimate Extremes in East Africa. *Earth's Future*, 11(2), e2022EF003011. <https://doi.org/10.1029/2022EF003011>
- Gennari, P., Rosero-Moncayo, J., & Tubiello, F. N. (2019). The FAO contribution to monitoring SDGs for food and agriculture. *Nature Plants*, 5(12), 1196–1197. <https://doi.org/10.1038/s41477-019-0564-z>
- Giller, K. E. (2020). The Food Security Conundrum of sub-Saharan Africa. *Global Food Security*, 26, 100431. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100431>
- Guiné, R. D. P. F., Pato, M. L. D. J., Costa, C. A. D., Costa, D. D. V. T. A. D., Silva, P. B. C. D., & Martinho, V. J. P. D. (2021). Food Security and

- Sustainability: Discussing the Four Pillars to Encompass Other Dimensions. *Foods*, 10(11), 2732. <https://doi.org/10.3390/foods10112732>
- Gusmão Caiado, R. G., Leal Filho, W., Quelhas, O. L. G., Luiz De Mattos Nascimento, D., & Ávila, L. V. (2018). A literature-based review on potentials and constraints in the implementation of the sustainable development goals. *Journal of Cleaner Production*, 198, 1276–1288. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.07.102>
- id.cncannedfoods. (2024). *Pentingnya Pertanian di Afrika—Berita*. <https://id.cncannedfoods.com/news/importance-of-agriculture-in-africa-78578658.html>
- Iltan, S., & Phillips, L. (2006). Circulations of Insecurity: Globalizing Food Standards In Historical Perspective. Dalam J. Bingen & L. Busch (Ed.), *Agricultural Standards* (Vol. 6, hlm. 51–72). Kluwer Academic Publishers. [https://doi.org/10.1007/1-4020-3984-0\\_3](https://doi.org/10.1007/1-4020-3984-0_3)
- Kabato, W., Getnet, G. T., Sinore, T., Nemeth, A., & Molnár, Z. (2025). Towards Climate-Smart Agriculture: Strategies for Sustainable Agricultural Production, Food Security, and Greenhouse Gas Reduction. *Agronomy*, 15(3), 565. <https://doi.org/10.3390/agronomy15030565>
- Kadohira, M. (2003). [No title found]. *Journal of Veterinary Epidemiology*, 7(2), 107–110. <https://doi.org/10.2743/jve.7.107>
- Keohane, R. (1995). International Institutions: Two Approaches (1988). Dalam J. Der Derian (Ed.), *International Theory* (hlm. 279–307). Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1007/978-1-349-23773-9\\_11](https://doi.org/10.1007/978-1-349-23773-9_11)
- Khairunnisa, A., & Wibowo, C. L. (2021). PERAN FAO (FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION) DALAM UPAYA MENANGGULANGI MASALAH KRISIS PANGAN DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH TAHUN 2015-2017. *GLOBAL INSIGHT JOURNAL*, 6(2). <https://doi.org/10.52447/gij.v6i2.4922>
- Kodongo, O., & Ojah, K. (2016). Does infrastructure really explain economic growth in Sub-Saharan Africa? *Review of Development Finance*, 6(2), 105–125. <https://doi.org/10.1016/j.rdf.2016.12.001>

- Leclercq, C., Allemand, P., Balcerzak, A., Branca, F., Sousa, R. F., Lartey, A., Lipp, M., Quadros, V. P., & Verger, P. (2019). FAO/WHO GIFT (Global Individual Food consumption data Tool): A global repository for harmonised individual quantitative food consumption studies. *Proceedings of the Nutrition Society*, 78(4), 484–495. <https://doi.org/10.1017/S0029665119000491>
- Marantika, R. S. (2024). STRATEGI FOOD AND AGICULTURE ORGANIZATION DALAM MENGATASI KRISIS PANGAN AKIBAT CUACA EKSTRIM DI SUB-SAHARA. *Journal of International Studies*, 5.
- Mekonnen, S. A., Jalata, D. D., & Onyeaka, H. (2024). Building resilience in Sub-Saharan Africa's food systems: Diversification, traceability, capacity building and technology for overcoming challenges. *Food and Energy Security*, 13(4), e563. <https://doi.org/10.1002/fes3.563>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mo Ibrahim Foundation. (2022). *The Climate Crisis and Food Insecurity in Africa* / *Mo Ibrahim Foundation*. <https://mo.ibrahim.foundation/news/2022/climate-crisis-and-food-insecurity-africa> 11 November 2025
- Møller, V., & Roberts, B. J. (2021). Locating Sub-Saharan Africa on the Globe. Dalam V. Møller & B. J. Roberts, *Quality of Life and Human Well-Being in Sub-Saharan Africa* (hlm. 3–8). Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-65788-8\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-65788-8_1)
- Muchapondwa, E., & Stage, J. (2013). The economic impacts of tourism in Botswana, Namibia and South Africa: Is poverty subsiding? *Natural Resources Forum*, 37(2), 80–89. <https://doi.org/10.1111/1477-8947.12007>
- Mutungi, C., Manda, J., Feleke, S., Abass, A., Bekunda, M., Hoeschle-Zeledon, I., & Fischer, G. (2023). Adoption and impacts of improved post-harvest technologies on food security and welfare of maize-farming households in Tanzania: A comparative assessment. *Food Security*, 15(4), 1007–1023. <https://doi.org/10.1007/s12571-023-01365-5>

- Okou, C., Spray, J., & Filiz Unsal, D. (2022, September 27). *Africa Food Prices Are Soaring Amid High Import Reliance*. IMF. <https://www.imf.org/en/Blogs/Articles/2022/09/26/africa-food-prices-are-soaring-amid-high-import-reliance> Diakses pada November 2025
- Olaniyan, O., Olasehinde, N., Odufuwa, O., & Awodumi, O. (2021). The nature and extent of demographic dividend in West Africa: National transfer account approach. *The Journal of the Economics of Ageing*, 20, 100349. <https://doi.org/10.1016/j.jeo.2021.100349>
- Omer, S. (2024, April 16). Africa hunger crisis: Facts, FAQs, how to help. *World Vision*. <https://www.worldvision.org/hunger-news-stories/africa-hunger-famine-facts> Diakses pada Juni 2025
- O'Neill, A. (2025). *Sub-Saharan Africa—Total population 2013-2023*. Statista. [https://www.statista.com/statistics/805605/total-population-sub-saharan-africa/?\\_\\_sso\\_cookie\\_checker=failed](https://www.statista.com/statistics/805605/total-population-sub-saharan-africa/?__sso_cookie_checker=failed) Diakses pada Januari 2026
- Parienté, W. (2017). URBANIZATION IN SUB-SAHARAN AFRICA AND THE CHALLENGE OF ACCESS TO BASIC SERVICES. *Journal of Demographic Economics*, 83(1), 31–39. <https://doi.org/10.1017/dem.2017.3>
- Peng, W., & Berry, E. M. (2019). The Concept of Food Security. Dalam *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* (hlm. 1–7). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100596-5.22314-7>
- Putri, R. A., & Hakiki, F. (2022). Peran World Food Programme (WFP) terhadap Kerawanan Pangan di Namibia. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 316. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.15>
- Reinhardt, K., & Fanzo, J. (2014). Addressing Chronic Malnutrition through Multi-Sectoral, Sustainable Approaches: A Review of the Causes and Consequences. *Frontiers in Nutrition*, 1. <https://doi.org/10.3389/fnut.2014.00013>
- Ribeiro, N. (2024). Geospatial analysis for decision support, suitability assessment for value chain infrastructure interventions. *2024 12th International Conference on Agro-Geoinformatics (Agro-Geoinformatics)*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/Agro-Geoinformatics262780.2024.10661066>

- Rimhanen, K., Aakkula, J., Aro, K., & Rikkonen, P. (2023). The elements of resilience in the food system and means to enhance the stability of the food supply. *Environment Systems and Decisions*, 43(2), 143–160. <https://doi.org/10.1007/s10669-022-09889-5>
- Said, M. (2023). *Mohamed Said1\*, Abdullahi Bashir Adan2 Abdikarim Barre Hussein2 and Mohamed Mursal Ibrahim.*
- Saputri, A. (2024). *Krisis Pangan di Afrika dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Penanganannya.* KOMPASIANA. <https://www.kompasiana.com/adinda2207/674b1a3234777c45772b2182/krisis-pangan-di-afrika-dan-pendekatan-konstruktivisme-dalam-penanganannya>  
Diakses pada Maret 2025
- Sari, R., & Muslim, M. (2024). Strategies for Improving Local Food Security in Developing Countries. *Advances in Community Services Research*, 2(2), 98–110. <https://doi.org/10.60079/acsr.v2i2.364>
- Schneider, M., & Ferguson, V. (2020). South Africa. Dalam M. Schneider & V. Ferguson, *Enforcement of Intellectual Property Rights in Africa*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198837336.003.0049>
- Sofjan, N. (2024). *Keamanan Manusia dalam Penanganan Perdagangan Manusia: Analisis Peran IOM Menangani Human Trafficking. 1.*
- Teklu, A., Simane, B., & Bezabih, M. (2022). Effectiveness of Climate-Smart Agriculture Innovations in Smallholder Agriculture System in Ethiopia. *Sustainability*, 14(23), 16143. <https://doi.org/10.3390/su142316143>
- Tesfa, D., Tiruneh, S. A., Gebremariam, A. D., Azanaw, M. M., Engidaw, M. T., Kefale, B., Abebe, B., Dessalegn, T., & Tiruneh, M. (2023). The pooled estimate of the total fertility rate in sub-Saharan Africa using recent (2010–2018) Demographic and Health Survey data. *Frontiers in Public Health*, 10, 1053302. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1053302>
- Thorndike, A. N., Gardner, C. D., Kendrick, K. B., Seligman, H. K., Yaroach, A. L., Gomes, A. V., Ivy, K. N., Scarmo, S., Cotwright, C. J., Schwartz, M. B., & on behalf of the American Heart Association Advocacy Coordinating Committee. (2022). Strengthening US Food Policies and Programs to

- Promote Equity in Nutrition Security: A Policy Statement From the American Heart Association. *Circulation*, 145(24).  
<https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001072>
- Warinda, E., Nyariki, D. M., Wambua, S., Muasya, R. M., & Hanjra, M. A. (2020). Sustainable development in East Africa: Impact evaluation of regional agricultural development projects in Burundi, Kenya, Rwanda, Tanzania, and Uganda. *Natural Resources Forum*, 44(1), 3–39.  
<https://doi.org/10.1111/1477-8947.12191>
- Welte, V. R., & Terán, M. V. (2004). Emergency Prevention System (EMPRES) for Transboundary Animal and Plant Pests and Diseases. The EMPRES-Livestock: An FAO Initiative. *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1026(1), 19–31. <https://doi.org/10.1196/annals.1307.003>
- Widianingrum, A. R., Windiani, R., & Wahyudi, F. E. (2023). PERAN FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENANGANI KRISIS KELAPARAN DI SAHEL TAHUN 2013-2015. *Journal of International Relations Diponegoro*, 9(1), 85–101.  
<https://doi.org/10.14710/jirud.v9i1.37434>
- Wishart Biddle, W., & J.Biddle, loureide. (1965). *The Community Development Process: The Rediscovery of Local Initiative*. Holt, Rinehart & Winston.
- World Bank. (2021). *Home* [Text/HTML]. World Bank.  
<https://www.worldbank.org/en/region/afr>  
 Diakses pada April 2025
- Wudil, A. H., Usman, M., Rosak-Szyrocka, J., Pilař, L., & Boye, M. (2022). Reversing Years for Global Food Security: A Review of the Food Security Situation in Sub-Saharan Africa (SSA). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 14836.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph192214836>
- Yingi, E. (2025). Youth Bulge as a Peacebuilding Opportunity for Africa: The Case of Zimbabwe's Youth Empowerment Programmes. *Journal of Asian and African Studies*, 60(1), 442–459.  
<https://doi.org/10.1177/00219096231173392>

Zhou, Y., & Staatz, J. (2016). Projected demand and supply for various foods in West Africa: Implications for investments and food policy. *Food Policy*, 61, 198–212. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.04.002>